

## POLA PERENCANAAN PETERNAK PADA USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG DI KECAMATAN KAIRATU KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

### *PLANNING PATTERNS OF LIVESTOCK FARMERS IN BEEF CATTLE FARMING BUSINESS IN KAIRATU DISTRICT, WEST SERAM REGENCY*

*Andre Tomatala<sup>1</sup>, George S. J. Tomatala<sup>2\*</sup>, Michel J. Matatula<sup>3</sup>*

*<sup>1,2,3</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Ambon  
Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka Ambon 97233, Indonesia*

*<sup>\*)</sup>Email Korespondensi: [george.tomatala@lecturer.unpatti.ac.id](mailto:george.tomatala@lecturer.unpatti.ac.id)*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola perencanaan peternak pada usaha peternakan sapi potong serta mengetahui faktor pelancar dan faktor penghambat yang mempengaruhi pola perencanaan peternak pada usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. Teknik pengumpulan data primer menggunakan teknik wawancara dan observasi terhadap responden yang berpedoman pada kuisioner sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan instansi terkait hasil-hasil penelitian maupun referensi lainnya yang ada hubungan dengan penelitian ini. Kemudian, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan uji T. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jawaban responden terkait pola perencanaan peternak di Kecamatan Kairatu lebih dominan menjawab tidak terdapat pada manajemen pemilihan bibit, sistem penggemukkan, penyediaan kandang lebih serta pencegahan dan pengendalian penyakit sedangkan responden yang lebih banyak menjawab ya terdapat pada variabel pemberian pakan. Berdasarkan hasil uji parsial (T) menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pola perencanaan peternak yaitu variabel sarana prasarana dan sumber daya (X1) serta keterbatasan modal (X2.1), sedangkan variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pola perencanaan peternak yaitu variabel keterbatasan sumber bibit (X2.2) dan terbatasnya akses informasi/teknologi (X2.3)

**Kata kunci:** usaha sapi potong, faktor pelancar, faktor pendorong, pola perencanaan

#### ABSTRACT

*This study aims to analyze the planning patterns of livestock breeders in beef cattle farming businesses and to determine the facilitating and inhibiting factors that influence the planning patterns of livestock breeders in beef cattle farming businesses in Kairatu District, West Seram Regency. Primary data collection techniques used interview techniques and observations of respondents guided by questionnaires while secondary data were obtained from agency reports related to research results and other references related to this study. Then, the sampling technique used a purposive sampling method. Data analysis used in this study was quantitative descriptive analysis and T-test. The results of this study indicate that respondents' answers regarding livestock breeder planning patterns in Kairatu District were more dominant in answering no in the management of seed selection, fattening systems, provision of more cages and disease prevention and control while respondents who answered yes were more in the variable of feeding. Based on the results of the partial test (T), it shows that the variables that have a significant influence on livestock farmer planning patterns are the infrastructure and resource variables (X1) and limited capital (X2.1), while the variables that do not have a significant influence on livestock farmer planning patterns are the variables of limited seed sources (X2.2) and limited access to information/technology (X2.3).*

**Keywords:** beef cattle business, facilitating factors, driving factors, planning patterns

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data BPS Indonesia, populasi sapi potong di Indonesia pada tahun 2020 adalah 4.823.970 ekor dan tahun 2021 sebanyak 4.928.987. Kemudian, pada tahun 2022 cenderung meningkat hingga mencapai 17, 61 juta ekor dan pada tahun 2024 diperkirakan menurun hingga 11,7 juta ekor. Penurunan pada tahun 2024 disebabkan oleh peningkatan pemotongan ternak untuk memenuhi kebutuhan konsumsi daging atau penurunan tingkat reproduksi akibat wabah penyakit atau pengelolaan ternak yang kurang optimal (Fayikhoirunisa, 2024). Kebutuhan daging sapi nasional cukup tinggi, namun belum diimbangi dengan ketersediaan pasokan, menyebabkan terjadinya defisit kebutuhan daging sapi nasional sehingga untuk memenuhi hal tersebut dilakukan proses impor (Syawali, 2024). Kondisi seperti demikian menuntut pemerintah dan kepentingan lainnya untuk melakukan suatu strategi untuk pengembangan sapi potong nasional untuk mengurangi ketergantungan pada impor (Reza & Zamzamy, 2024). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah pengembangan peternakan tangguh berbasis sumber daya lokal pada masing-masing daerah, salah satunya yaitu ternak sapi Bali yang merupakan ternak asli Indonesia dengan sasaran jangka panjangnya adalah terciptanya swasembada pangan ternak (Astaman, 2024)

Ternak sapi merupakan salah satu komoditi ternak unggulan di Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku. Data menunjukkan terdapat 26.408 ekor populasi ternak sapi potong di Kabupaten Seram Bagian Barat, khususnya Kecamatan Kairatu merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan sapi potong (Lumatalale, dkk, 2021). Pada tahun 2021, populasi sapi potong di Kecamatan Kairatu mencapai 14.817 ekor. Pengembangan usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, merupakan upaya penting untuk meningkatkan ketersediaan daging sapi lokal dan mendukung swasembada pangan (Leiwakabessy, dkk, 2025). Meskipun potensi pengembangan peternakan di daerah ini cukup besar, saat ini masih banyak tantangan yang harus dihadapi, termasuk rendahnya produktivitas dan keterbatasan akses terhadap sumber daya (Lumatalale dkk, 2021). Disamping berbagai hal pokok yang harus mendapat keseriusan dari peternak dalam pola perencanaan usaha peternakan sapi potong serta faktor-faktor dalam memperlancar suatu perencanaan peternakan sapi potong, bahkan tak kala pentingnya peternak harus mampu mengatasi berbagai faktor penghambat sebagai suatu strategi dalam pola perencanaan ternak sapi potong (Razak, dkk, 2021). Penelitian tentang "Pola Perencanaan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat" penting untuk meningkatkan manajemen pemeliharaan dan sumber daya peternak demi menjadikan daerah ini pusat produksi sapi di Maluku.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei hingga 15 Juni 2025 di Desa Kamarian, Hatusua dan Waimital, Kecamatan Kairatu, kabupaten Seram Bagian Barat

### Metodologi Penelitian

Tetnik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode survey dengan penentuan lokasi maupun responden dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*. Menurut Notoatmodjo dalam Leklioy dkk (2025), Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas suatu pertimbangan, seperti ciri-ciri atau sifat-sifat suatu populasi. Jumlah sampel yang diambil yaitu 30 peternak di Kecamatan Kairatu yang terbagi atas 10 peternak di Desa Kamarian, 10 peternak di Desa Hatusua dan 10 peternak di Desa Waimital.

### Prosedur Penelitian

Sumber data yang akan diambil dan digunakan dalam penelitian bersumber dari n data primer dan f data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi terhadap responden yang berpedoman pada kuesioner yang nantinya dipersiapkan. Sedangkan sekunder diperoleh dari laporan instansi terkait serta hasil – hasil penelitian maupun referensi lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan uji T untuk mengetahui pengaruh faktor pelancar dan faktor penghambat dengan pola perencanaan usaha ternak sapi potong. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan melalui pendekatan skala guttman dalam pemberian skor pada kuesioner. Skoring yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan yaitu memberi skor 1 apabila jawaban Tidak, dan skor 3 apabila jawaban Ya. Skor tertinggi dalam skala ini terletak pada jawaban “Ya” dan skor terendah terletak pada jawaban “Tidak”. Untuk mendapatkan hasil intepretasi, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.** Interval Skor

Interval Skor	Kategori
15-25	Kurang Baik
26-36	Cukup
37-47	Baik

Sumber : Hasil analisis, 2025

Kemudian, uji parsial (T) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian ini bertujuan untuk menguji secara parsial atau terpisah apakah variabel bebas

(faktor penghambat dan faktor pelancar) terhadap variabel terikat (pola perencanaan peternak). Alat analisis yang digunakan yaitu *SPSS Statistics*. Pengujian hipotesis, yaitu :

$H_0$  : faktor pelancar dan penghambat tidak berpengaruh signifikan terhadap pola perencanaan peternak sapi potong.

$H_1$  : faktor pelancar dan penghambat berpengaruh signifikan terhadap pola perencanaan peternak sapi potong.

Kemudian, jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel dan nilai sig  $< 0,05$  (5%) , maka  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut berpengaruh signifikan. Sebaliknya, jika  $t$  hitung  $< t$  tabel dan sig  $> 0,05$  maka  $H_1$  diterima, artinya faktor tersebut tidak berpengaruh signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Peternak dan Usaha Sapi Potong di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat

Dalam penelitian ini, peternak sapi potong di Desa Kamarian, Hatusua dan Waimital berjumlah masing-masing 10 peternak sehingga dapat disimpulkan total keseluruhan peternak sapi potong Kecamatan Kairatu berjumlah 30 peternak. Karakteristik peternak dilihat berdasarkan umur, pendidikan, dan pendapatan. Umur peternak sapi potong di Kecamatan Kairatu dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Karakteristik Peternak Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Responden	Persentase (%)
1	24-60	26	86,67
2	> 60	4	13,33
Jumlah		30	100

*Sumber : Hasil analisis, 2025*

Karakteristik peternak sapi potong berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Kairatu dapat dijabarkan pada tabel berikut :

**Tabel 3.** Karakteristik Peternak Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Responden	Persentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	0	0
3	SMA	27	90
4	D3	0	0
5	S1	3	10
6	S2	0	0
7	S3	0	0
Jumlah		30	100

*Sumber : Hasil analisis, 2025*

Karakteristik peternak sapi potong berdasarkan pendapatan di Kecamatan Kairatu dapat dijabarkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.** Karakteristik Peternak Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan (Rp)	Responden	Persentase (%)
< Rp 2.000.000	27	90
Rp 2.000.000-Rp 5.000.000	3	10
Rp 5.000.000-Rp 10.000.000	0	0
> Rp 10.000.000	0	0
Jumlah	30	100

Sumber : Hasil analisis, 2025

Karakteristik usaha berdasarkan kepemilikan ternak di Kecamatan Kairatu dapat dijabarkan pada tabel berikut :

**Tabel 5.** Karakteristik Usaha Berdasarkan Kepemilikan Ternak

Jumlah Ternak	Responden	Persentase (%)
1-10 ekor	14	46,7
11-20 ekor	10	33,3
> 20 ekor	6	20
Total	30	100

Sumber : Hasil analisis, 2025

Karakteristik usaha berdasarkan lama usaha di Kecamatan Kairatu dapat dijabarkan pada tabel berikut :

**Tabel 6.** Karakteristik Usaha Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Responden	Persentase (%)
1- 10 Tahun	14	46.7
11-20 Tahun	11	36.7
> 20 Tahun	5	16.7
Jumlah	30	100

Sumber : Hasil analisis, 2025

## B. Analisis Pola Perencanaan Usaha Ternak Sapi Potong

Pola perencanaan usaha ternak sapi potong menggambarkan jawaban responden terhadap pernyataan – pernyataan pada variabel manajemen pemilihan bibit, sistem penggemukan, pemberian pakan, penyediaan kandang serta pengendalian dan pencegahan penyakit dengan menggunakan skala Guttman melalui kriteria jawaban Ya = 3 dan jawaban Tidak = 1

**Tabel 7.** Pola Perencanaan Peternak di Kecamatan Kairatu

Pola Perencanaan	Item	Jawaban Responden		n	Persentase (%)		Total
		Ya	Tidak		Ya	Tidak	
	Y1.1	39	17	56	69.64	30.36	100

Manajemen	Y1.2	27	21	48	56	44	100
Pemilihan Bibit							
(Y1)	Y1.3	27	21	48	56	44	100
Sistem	Y2.1	24	22	46	52.17	47.83	100
Penggemukkan	Y2.2	21	23	44	47.73	52.27	100
(Y2)	Y2.3	6	28	34	17.65	82.35	100
Pemberian Pakan	Y3.1	36	18	54	66.67	33.33	100
(Y3)	Y3.2	90	0	90	100	0	100
	Y3.3	48	14	62	77.42	22.58	100
Penyediaan	Y4.1	8	66	74	10.81	89.19	100
Kandang (Y4)	Y4.2	9	63	72	13	88	100
	Y4.3	9	63	72	13	88	100
Pengendalian dan	Y5.1	0	30	30	0	100	100
Pencegahan	Y5.2	21	23	44	47.73	52.27	100
Penyakit (Y5)	Y5.3	69	7	76	90.79	9.21	100

Sumber : Hasil analisis, 2025

### C. Analisis Faktor Pelancar/Pendorong dan Faktor Penghambat pada Usaha Ternak Sapi Potong

Faktor pelancar/pendorong pada usaha ternak sapi potong menggambarkan jawaban responden terhadap pernyataan – pernyataan pada variabel sarana prasarana dan sumber daya sedangkan faktor penghambat menggambarkan jawaban responden pada pernyataan-pernyataan pada variabel keterbatasan modal, keterbatasan sumber bibit dan terbatasnya akses informasi/teknologi. Penilaian jawaban responden dapat dilakukan dengan menggunakan skala Guttman melalui kriteria jawaban Ya = 3 dan jawaban Tidak = 1.

**Tabel 8.** Faktor Pelancar/Pendorong pada Usaha Ternak Sapi Potong

Faktor Pelancar/Pendorong	Item	Jawaban Responden		Jumlah	Persentase (%)		Total
		Ya	Tidak		Ya	Tidak	
Sarana Prasarana dan Sumber Daya (X1)	X1.1	19	21	40	47.5	52.5	100
	X1.2	41	9	50	82	18	100
	X1.3	50	0	50	100	0	100

Sumber : Hasil analisis, 2025

Penjabaran jawaban responden terkait faktor penghambat pada usaha ternak sapi potong di Kecamatan Kairatu dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 9.** Faktor Penghambat pada Usaha Ternak Sapi Potong

Faktor Penghambat	Item	Jawaban Responden		Jumlah	Persentase (%)		Total
		Ya	Tidak		Ya	Tidak	
	X2.1	0	30	30	0	100	100
	X2.2	46	4	50	92	8	100
	X2.3	46	4	50	92	8	100
	X3.1	0	30	30	0	100	100

Received: 23 Juli 2025; Revised: 20 Agustus 2025; Accepted: 25 Agustus 2025; Published: 30 Agustus 2025

Keterbatasan Sumber Bibit (X3)	X3.2	47	3	50	94	6	100
	X3.3	0	30	30	0	100	100
Terbatasnya Akses Informasi/Teknologi (X4)	X4.1	6	28	34	17.65	82.35	100
	X4.2	14	20	34	41.18	58.82	100
	X4.3	30	12	42	71.43	28.57	100

Sumber : Hasil analisis, 2025

#### D. Analisis Pengaruh Faktor Pelancar/Pendorong dan Faktor Penghambat Terhadap Pola Perencanaan Peternak

Hasil analisis uji parsial (T) pada pengaruh faktor pelancar/pendorong dan faktor penghambat terhadap pola perencanaan peternak dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 10.** Hasil Uji Parsial (T)

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	1.673	.472		3.543	.017	
Sarana Prasarana dan Sumber Daya	1.548	.371	.595	4.167	.009	
Keterbatasan Modal	.692	.115	.736	6.036	.002	
Keterbatasan Sumber Bibit	-.835	.115	-.888	-7.281	.001	
Terbatasnya Akses Informasi/Teknologi	-.318	.107	-.365	-2.981	.031	

a. Dependent Variable: Pola Perencanaan Peternak

Sumber : Hasil analisis, 2025

#### Karakteristik Peternak dan Usaha Sapi Potong di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat

##### Umur Peternak

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa karakteristik umur peternak sapi potong di Kecamatan Kairatu menunjukkan bahwa peternak yang berumur 24-60 tahun sebanyak 26 orang (86,67%) dan peternak yang berumur > 60 tahun sebanyak 4 orang (13,3%). Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata peternak berdasarkan umur di Kecamatan Kairatu yang lebih dominan berumur 24-60 tahun. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003, bahwa usia produktif berkisar antara 15-64 tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa rata – rata persentase peternak yang dikategorikan umur produktif sebesar 100%. Menurut Mardikanto (2009), bahwa umur seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsinya dalam pembuatan keputusan untuk menerima segala sesuatu yang baru. Umur sangat mempengaruhi kemampuan berpikir. Peternak berumur produktif selain memiliki fisik yang masih kuat dibandingkan dengan yang berumur tua juga

memiliki motivasi dan wawasan serta pandangan ke depan yang lebih baik sehingga mempengaruhi kemampuan dan kemauan peternak dalam mengelola usaha ternaknya.

#### Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa peternak sapi potong di Kecamatan Kairatu yang memiliki latar belakang pendidikan SMA sebanyak 27 orang (90%) dan peternak yang memiliki latar belakang pendidikan S1 sebanyak 3 orang (10%). Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata peternak sapi potong di Kecamatan Kairatu yang lebih dominan memiliki latar belakang pendidikan SMA. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh peternak berpengaruh terhadap tingkat kemampuan dan cara berfikir yang mereka miliki (Sekap,*dkk*,2025). Hal ini sesuai dengan pendapat Lamarang *dkk* (2025) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan peternak dalam penerapan teknologi.

#### Pendapatan

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa peternak sapi potong di Kecamatan Kairatu yang memiliki pendapatan < Rp 2.000.000 sebanyak 27 orang (90%) dan pendapatan Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000 sebanyak 3 orang (10%). Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata peternak sapi potong di Kecamatan Kairatu yang lebih dominan memiliki pendapatan < Rp 2.000.000. Menurut Hamdi Mayulu (2023), pendapatan peternak sapi potong pada skala usaha kecil sering kali berada di bawah ambang batas ekonomi yang memadai karena keterbatasan akses terhadap modal, teknologi, dan pasar. Hal ini sejalan dengan temuan di Kecamatan Kairatu, di mana mayoritas peternak memiliki pendapatan rendah.

#### Kepemilikan Ternak

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa peternak sapi potong di Kecamatan Kairatu yang memiliki rata-rata jumlah ternak 1-10 ekor sebanyak 14 orang (46.7%), peternak yang memiliki jumlah ternak 11-20 ekor sebanyak 10 orang (33.3%) dan peternak yang memiliki jumlah ternak > 20 ekor sebanyak 6 orang (20%). Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata peternak sapi potong di Kecamatan Kairatu yang lebih dominan memiliki jumlah ternak 1-10 ekor. Menurut Riyanto dan Santosa (2012), skala kepemilikan ternak yang kecil, seperti 1-10 ekor, sering kali mencerminkan karakteristik peternakan rakyat di Indonesia yang bersifat subsisten atau semi-komersial, di mana peternak mengelola ternak sebagai sumber pendapatan tambahan atau tabungan hidup.

#### Lama Usaha

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa peternak sapi potong di Kecamatan Kairatu yang memiliki lama usaha 1-10 tahun sebanyak 14 orang (46,7%), lama usaha 11-20 tahun sebanyak 11 orang (36,7%) dan lama usaha > 20 tahun (16,7%). Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata peternak sapi potong di Kecamatan Kairatu yang lebih dominan memiliki lama usaha 1-10 tahun. Menurut

Simamora & Matoneng (2024), lama usaha peternakan dapat memengaruhi tingkat adopsi teknologi dan efisiensi usaha. Peternak dengan pengalaman 1-10 tahun cenderung lebih adaptif terhadap inovasi dibandingkan peternak dengan pengalaman lebih lama, karena mereka masih dalam tahap pengembangan usaha dan lebih terbuka terhadap perubahan.

### **Analisis Pola Perencanaan Usaha Ternak Sapi Potong**

Berdasarkan data pada tabel 7, maka dapat dilihat keterangan jawaban dari responden mengenai pola perencanaan peternak di Kecamatan Kairatu sebagai berikut :

1. Rata-rata jawaban responden di Kecamatan Kairatu pada pertanyaan terkait manajemen pemilihan bibit lebih dominan menjawab ya diantaranya pada variabel Y1.1 bernilai 39 (69.64%), Y1.2 bernilai 27 (56%) dan Y1.3 bernilai 27 (56%)
2. Rata-rata jawaban responden di Kecamatan Kairatu pada pertanyaan terkait sistem penggemukkan lebih dominan menjawab tidak diantaranya pada variabel Y2.2 bernilai 23 (52.27%) dan Y2.3 bernilai 28 (82.35%), sedangkan responden yang menjawab ya terdapat pada variabel Y2.1 bernilai 24 (52.17%)
3. Rata-rata jawaban responden di Kecamatan Kairatu pada pertanyaan terkait pemberian pakan lebih dominan menjawab ya diantaranya pada variabel Y3.1 bernilai 36 (66.67%), variabel Y3.2 bernilai 90 (100%) dan Y3.3 bernilai 48 (77.42%)
4. Rata-rata jawaban responden di Kecamatan Kairatu pada pertanyaan terkait penyediaan kandang lebih dominan menjawab tidak diantaranya pada variabel Y4.1 bernilai 66 (89.19%), Y4.2 bernilai 63 (88%) dan Y4.3 bernilai 63 (88%)
5. Rata-rata jawaban responden di Kecamatan Kairatu pada pertanyaan terkait pengendalian dan pencegahan penyakit yang menjawab tidak diantaranya pada variabel Y5.1 bernilai 30 (100%), Y5.2 bernilai 23 (52.27%) dan responden yang menjawab ya terdapat pada variabel Y5.3 bernilai 69 (90.79%)

### **Analisis Faktor Pelancar/Pendorong dan Faktor Penghambat pada Usaha Ternak Sapi Potong**

Berdasarkan data pada tabel 8, diketahui bahwa rata-rata jawaban responden di Kecamatan Kairatu terkait sarana prasarana dan sumber daya pada faktor pelancar/pendorong diantaranya menjawab tidak pada variabel X1.1 bernilai 21 orang (52.5%) sedangkan responden yang menjawab ya terdapat pada variabel X1.2 bernilai 41 (82%) dan X1.3 bernilai 50 (100%).

Berdasarkan data pada tabel 9, maka dapat dilihat keterangan jawaban dari responden mengenai faktor penghambat pada usaha ternak sapi potong di Kecamatan Kairatu sebagai berikut :

1. Rata-rata jawaban responden di Kecamatan Kairatu pada pertanyaan terkait keterbatasan modal yang menjawab tidak diantaranya pada variabel X2.1 bernilai 30 (100%), sedangkan

- responden yang menjawab ya terdapat pada variabel X2.2 sebanyak 46 orang (92%) dan X2.3 bernilai 92 (86.67%)
2. Rata-rata jawaban responden di Kecamatan Kairatu pada pertanyaan terkait keterbatasan sumber bibit yang menjawab tidak diantaranya pada variabel X3.1 bernilai 30 (100%) dan X3.3 bernilai 30 (100%), sedangkan responden yang menjawab ya terdapat pada variabel Y3.2 bernilai 47 (94%)
  3. Rata-rata jawaban responden di Kecamatan Kairatu pada pertanyaan terkait terbatasnya akses informasi/teknologi yang menjawab tidak diantaranya pada variabel X4.1 bernilai 28 (82.35%) dan X4.2 bernilai 20 (58.82%), sedangkan responden yang menjawab ya terdapat pada variabel Y4.3 bernilai 30 (71.43%)

### **Analisis Pengaruh Faktor Pelancar/Pendorong dan Faktor Penghambat Terhadap Pola Perencanaan Peternak**

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa faktor pelancar/pendorong diantaranya sarana prasarana dan sumber daya serta faktor penghambat diantaranya keterbatasan modal memiliki nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel (1.812) dan nilai signifikansi  $< 0,05\%$  sehingga dapat dikatakan berpengaruh terhadap pola perencanaan peternak. Sedangkan variabel keterbatasan sumber bibit dan terbatasnya akses informasi/teknologi pada faktor penghambat tidak berpengaruh signifikan terhadap pola perencanaan peternak dikarenakan nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel meskipun nilai signifikansi  $> 0.05$

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Pola perencanaan peternak di Kecamatan Kairatu pada variabel pemberian pakan lebih dikuasai oleh Peternak dengan persentase 66.67%, 100% 77,42% . Hasil uji parsial (T) menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pola perencanaan peternak yaitu variabel sarana prasarana dan sumber daya (X1) serta keterbatasan modal (X2.1), sedangkan variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pola perencanaan peternak yaitu variabel keterbatasan sumber bibit (X2.2) dan terbatasnya akses informasi/teknologi (X2.3)

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astaman, P. 2024. Model Manajemen Risiko Pengembangan Usaha Sapi Bali Pada Kemitraan Peternakan Rakyat Di Kabupaten Barru (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Fayikhoirunisa, D. 2024. Pola Pengelolaan Peternakan Sapi dan Manfaat Sosial Ekonomi: Studi Kasus Peternakan Sapi Perorangan dan Feedlot di Provinsi Lampung (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

*Received: 23 Juli 2025; Revised: 20 Agustus 2025; Accepted: 25 Agustus 2025; Published: 30 Agustus 2025*

Vol. 2 No. 5, Agustus 2025 | **MARSEGU: Jurnal Sains dan Teknologi**

325

- Hamdi Mayulu, S. P. 2023. Sapi potong dan manajemen usaha. PT. Raja Grafindo Persada-Rajawali Pers.
- Javier, A. 2021. Profil Usaha dan Karakteristik Peternakan Sapi Potong Di Kota Padang (Studi Kasus: Kelompok Usaha Tani Tunas Harapan) (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Lamarang, Z., Sondakh, B. F., Rintjap, A. K., & Sajow, A. A. 2017. Peranan penyuluh terhadap pengambilan keputusan peternak dalam adopsi inovasi teknologi peternakan di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Zootec*, 37(2), 496-507.
- Leiwakabessy, B., Ririmase, P. M., & Tatipikalawan, J. M. 2025. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Program Inseminasi Buatan (Ib) Di Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 9(1), 22-32.
- Leklioy, G., Tomatala, G., & Siwa, I. 2025. Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Rabies Di Desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Marsegu: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 2(4), 224-234.
- Lumatalale, A., Siwa, I. P., & Parera, F. 2021. Pertambahan Alami (Natural Increase) Ternak Sapi Bali di Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak dan Tanaman*, 9(2), 75-83.
- Mardikanto. 2009. Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian. PUSPA. Surakarta.
- Razak, N. R., Burhanuddin, B., & Armayanti, A. K. 2021. Analisa usaha dan strategi pengembangan usaha ternak sapi potong (Studi kasus) Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *Agrominansia*, 6(1), 10-28.
- Reza, N., & ZamZamy, A. 2024. Analisis Framing Kompas. id dalam Pemberitaan Swasembada Daging Sapi di Indonesia Periode Maret-Juni 2023. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 8677-8688.
- Riyanto, A., & Santosa, P. B. 2012. Analisis keuntungan dan skala usaha peternakan sapi perah rakyat di Kota Semarang (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sekab, J. R. A., Simamora, T., Matoneng, O. W., & Sahala, J. 2025. Persepsi Peternak Terhadap Kinerja Penyuluh di Desa Atmen Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Ilmiah Respati*, 16(2), 205-218.
- Simamora, T., & Matoneng, O. W. 2024. Karakteristik peternak, sifat dan proses adopsi inovasi peternakan sapi potong di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). *JAS*, 9(1), 11-19.
- Syawali, F. R. 2024. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Daging Sapi Di Indonesia Periode Tahun 2005-2022 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).